

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Ditinjau dari metode analisisnya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data diukur dalam suatu skala *likert*. Berdasarkan sumber datanya penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu data yang bersumber dari responden yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner maupun wawancara secara terstruktur dengan responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *survey*, yaitu menyebarkan kuesioner kepada akademisi dan praktisi untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi atas pengajaran akuntansi forensik dalam kurikulum perkuliahan Strata Satu.

3.2 Batasan Penelitian

Tujuan dari pembatasan penelitian ini, agar arah pembahasan dalam penelitian ini jelas, tidak mengalami penyimpangan, terhindar dari pembahasan yang terlalu luas dan mengarah pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu mencari perbedaan persepsi antara akademisi dan praktisi terhadap pengajaran akuntansi forensik dalam kurikulum perkuliahan. Penelitian ini akan dibatasi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Penelitian ini hanya berkaitan dengan pengajaran akuntansi forensik dalam kurikulum perkuliahan.

2. Populasi yang digunakan adalah akademisi dan praktisi yang berada di wilayah Surabaya.
3. Penelitian ini hanya akan membedakan persepsi antara akademisi yang berprofesi sebagai dosen yang mengajar mata kuliah audit di Perguruan Tinggi Surabaya dan praktisi yang berprofesi sebagai auditor eksternal, baik senior maupun junior auditor di KAP Surabaya.

3.3 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

X_1 : Persepsi akademisi

X_2 : Persepsi praktisi

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Y_1 : Akuntansi forensik

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel penelitian ke dalam dimensi, indikator dan skala pengukuran untuk mempermudah penulis dalam menganalisis setiap variabel yang bertujuan untuk memperoleh hasil penerimaan maupun penolakan hipotesis. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Akuntansi Forensik

Akuntansi forensik merupakan penerapan disiplin akuntansi dalam arti luas, termasuk auditing pada masalah hukum untuk penyelesaian hukum di dalam atau di luar pengadilan, di sektor publik maupun privat. Akuntansi forensik dalam penelitian ini dituangkan dalam beberapa dimensi atau indikator yaitu:

a. Permintaan akuntansi forensik

Permintaan akuntansi forensik di masa depan pada tiga bidang profesi akuntansi yaitu proses penyelesaian secara hukum, saksi ahli dan pemeriksa *fraud* dituangkan dalam kuesioner pada pertanyaan poin A, nomor satu sampai tiga.

b. Relevansi kurikulum akuntansi

Pendidikan akuntansi forensik dianggap sebagai sesuatu yang relevan dan bermanfaat bagi mahasiswa akuntansi, masyarakat bisnis, profesi akuntansi dan pendidikan akuntansi. Namun kurikulum akuntansi saat ini tidak cukup responsif terhadap tuntutan masyarakat dalam pendidikan dan pelatihan akuntansi, sehingga harus memasukkan cakupan akuntansi forensik dalam kurikulumnya. Indikator tentang kurikulum akuntansi dituangkan dalam kuesioner pada pertanyaan poin B nomor satu dan dua.

c. Karir di bidang akuntansi forensik

Tingginya tingkat kecurangan laporan keuangan saat ini membuat perguruan tinggi harus mendorong dan menyarankan mahasiswanya untuk berkarir dalam bidang akuntansi forensik. Karena banyaknya kesempatan kerja dalam bidang tersebut akan membuat mahasiswa semakin tertarik untuk mengambil

peminatan dalam bidang akuntansi forensik termasuk pemeriksaan keuangan. Indikator tentang karir di bidang akuntansi forensik dituangkan dalam kuesioner pada pertanyaan poin B nomor tiga sampai enam.

d. Manfaat dari praktek dan pendidikan akuntansi forensik

Akuntansi forensik perlu untuk diterapkan dalam kurikulum pendidikan karena dengan adanya akuntansi forensik, akan memenuhi permintaan masyarakat untuk mendapatkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Melalui pelaporan keuangan yang berkualitas tersebut perusahaan atau instansi terkait dapat membuktikan bahwa mereka telah menerapkan tatakelola perusahaan yang bertanggung jawab, sehingga alumni perguruan tinggi yang memiliki pendidikan akuntansi forensik akan semakin dibutuhkan di masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut perguruan tinggi sebaiknya mempersiapkan alumni perguruan tingginya untuk ikut terlibat dalam pemeriksaan *fraud*, konsultasi litigasi dan kesaksian ahli. Indikator tentang manfaat dari praktek dan pendidikan akuntansi forensik dituangkan dalam kuesioner pada pertanyaan poin C nomor satu sampai delapan.

e. Materi yang penting dalam kurikulum akuntansi forensik

Beberapa materi berkaitan dengan akuntansi, audit dan hukum dirasa penting untuk dipelajari mahasiswa, seperti :

1. Karir dan standar profesi dalam bidang akuntansi forensik
2. Organisasi profesi yang mensponsori akuntansi forensik
3. Dasar dan unsur *fraud*
4. Teori dan metodologi pemeriksaan *fraud*

5. Kriteria, pendidikan, kontrol dan pelatihan audit anti *fraud*
6. Kejahatan kerah putih dan kejahatan ekonomi
7. Investigasi penipuan, penyuapan dan korupsi
8. Kecurangan laporan keuangan
9. Teknik dalam mencari aset tersembunyi
10. Prosedur *review* analitis
11. Melakukan penyelidikan dan evaluasi pengadilan internal
12. Tanda-tanda kecurangan di lingkungan bisnis
13. Program pendeteksian dan pencegahan *fraud*
14. Pengetahuan tentang sistem dan unsur *fraud* dalam hukum
15. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
16. Keterampilan wawancara dalam aspek hukum
17. Teknik konsultasi litigasi
18. Teknik sebagai saksi ahli
19. *Cyber* dan kecurangan *software*
20. Keamanan dan privasi serta teknik mengontrol tindakan

Indikator tentang materi yang penting dalam kurikulum akuntansi forensik dituangkan dalam kuesioner pada pertanyaan poin D nomor satu sampai dua puluh.

f. Mekanisme pengajaran akuntansi forensik

Metode pengajaran dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pemahaman mahasiswa tentang ilmu yang diajarkan. Ada beberapa media yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan seperti meminta

mahasiswa untuk membaca dan meresum buku pelajaran, melakukan penelitian, melihat video, menyelesaikan kasus cerita, mengadakan kuliah tamu/kuliah umum dan mengajak mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan seperti berkunjung ke organisasi profesional seperti BPK, KPK dan KAP maupun ke lembaga pemasyarakatan. Indikator tentang mekanisme pengajaran akuntansi forensik dituangkan dalam kuesioner pada pertanyaan poin E nomor satu sampai enam.

2. Persepsi Akademisi

Persepsi akademisi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung mengenai sesuatu atau sebuah proses dari seseorang yang bergelut di suatu bidang keahlian yang lebih banyak berorientasi pada dunia pendidikan seperti guru, dosen, instruktur dan sejenisnya, untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

3. Persepsi Praktisi

Persepsi praktisi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung mengenai sesuatu atau sebuah proses dari seseorang yang bergelut di suatu bidang keahlian, dimana dia termasuk orang yang bekerja sebagai pebisnis yang memiliki keahlian profesional atau terdaftar untuk berlatih pekerjaan, profesi, maupun agama tertentu.

3.4.2 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang dipakai dalam mengukur perbedaan persepsi antara akademisi dan praktisi atas pengajaran akuntansi forensik dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* dipilih karena dapat digunakan untuk

mengukur persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Adapun penilaian dari setiap pertanyaan kuesioner telah ditentukan skornya, yaitu:

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel

No	Keterangan	Kategori	Bobot Nilai
1.	Relevansi peminatan akuntansi forensik pada tiga bidang	Meningkat	1
		Tetap	2
		Sama	3
		Menurun	4
2.	Pengembangan kurikulum akuntansi forensik	Sangat Tidak Setuju	1
		Tidak Setuju	2
		Kurang Setuju	3
		Setuju	4
		Sangat Setuju	5
3.	Manfaat yang dirasakan dari pendidikan dan praktik akuntansi forensik	Sangat Tidak Penting	1
		Tidak Penting	2
		Kurang Penting	3
		Penting	4
		Sangat Penting	5
4.	Isi kurikulum akuntansi forensik	Sangat Tidak Penting	1
		Tidak Penting	2
		Kurang Penting	3
		Penting	4
		Sangat Penting	5
5.	Mekanisme pengajaran akuntansi forensik	Sangat Tidak Penting	1
		Tidak Penting	2
		Kurang Penting	3
		Penting	4
		Sangat Penting	5

Sumber: Rezee, Crumbley, & Elmore. 2004. Forensic Accounting Education: A Survey Academicians and Practitioners

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akademisi dan praktisi di Surabaya, dengan mengambil sampel penelitian melalui metode *purposive sampling*. Menurut Supramono & Haryanto (2005: 66) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan penelitian yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memilih sampel yang diharapkan memiliki informasi yang akurat. Adapun pertimbangan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Akademisi yang menjadi sampel adalah dosen yang mengajar mata kuliah audit.
2. Praktisi yang menjadi sampel adalah praktisi yang berprofesi sebagai auditor eksternal.

3.6 Instrumen penelitian

Alat yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data dari perbedaan persepsi akademisi dan praktisi adalah kuisisioner atau daftar pertanyaan. Berikut kisi-kisi kuisisioner yang akan disebarakan pada responden :

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Pertanyaan
1.	Data Responden Akademisi: Nama dosen Jenis kelamin Nama perguruan tinggi Pengalaman mengajar Jabatan Pendidikan terakhir Gelar keprofesian yang dimiliki Data Responden Praktisi: Nama auditor Jenis kelamin	

	Nama Kantor Akuntan Publik Pengalaman bekerja Jabatan Pendidikan terakhir Gelara keprofesian yang dimiliki	
2.	Petunjuk Pengisian	
3.	Relevansi permintaan akuntansi forensik pada tiga bidang, yaitu proses penyelesaian secara hukum, saksi ahli dan pemeriksa <i>fraud</i> .	3
4.	Pengembangan kurikulum akuntansi forensik	6
5.	Manfaat yang dirasakan dari pendidikan dan praktik akuntansi forensik	8
6.	Isi kurikulum akuntansi forensik	20
7.	Mekanisme pengajaran akuntansi forensik	6

Sumber : Rezee, Crumbley, & Elmore. 2004. *Forensic Accounting Education: A Survey Academicians and Practitioners*

3.7 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif dengan sumber data primer. Data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh langsung dari responden melalui kuisisioner yang dibagikan kepada calon responden.

3.7.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Kuesioner diserahkan secara langsung kepada responden maupun dititipkan ke bagian personalia atau bagian umum.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis Tabulasi Silang (*Crosstab*)

Analisis tabulasi silang (*crosstab*) dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data responden yang disajikan dalam bentuk kategori responden dengan skala nominal. Analisis data dilakukan dengan membedakan karakteristik responden akademisi dan praktisi berdasarkan kategori jenis kelamin, pengalaman bekerja, pendidikan terakhir, pemahaman mengenai akuntansi forensik dan dimana responden memahami akuntansi forensik.

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan jawaban masing-masing responden atas pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian, dimana peneliti mengkaji secara detail dari nilai rata-rata (*mean*) pada setiap item pertanyaan.

3.9 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sah atau tidak validnya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan alat uji statistik berupa *software* komputer bernama IBM *Statistic Program For Social Science* (SPSS) versi 21 untuk mempermudah mengukur tingkat validitas dari instrumen penelitian. Jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka suatu kuesioner dapat dikatakan valid. (Ghozali, 2012: 52)

Uji validitas yang umum digunakan adalah melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk dimana pengujian dikatakan valid jika korelasinya signifikan ($p\text{-value} < 0.05$) dan hasil pengujian validitas menunjukkan korelasi positif pada level 0,01 dan 0,05.

Tabel 3.3
Uji Validitas Sampel Kecil

Variabel	Indikator	Hasil Uji Validitas (Sig. 2-tail)	Keterangan
Permintaan akuntansi forensik	A1	0,000	Valid
	A2	0,000	Valid
	A3	0,000	Valid
Persepsi mengenai akuntansi forensik	B1	0,000	Valid
	B2	0,000	Valid
	B3	0,000	Valid
	B4	0,000	Valid
	B5	0,000	Valid
	B6	0,000	Valid
Manfaat pendidikan dan praktik akuntansi forensik	C1	0,000	Valid
	C2	0,000	Valid
	C3	0,000	Valid
	C4	0,000	Valid
	C5	0,000	Valid
	C6	0,000	Valid
	C7	0,000	Valid
	C8	0,000	Valid
Materi yang penting dalam kurikulum akuntansi forensik	D1	0,000	Valid
	D2	0,000	Valid
	D3	0,000	Valid
	D4	0,000	Valid
	D5	0,000	Valid
	D6	0,000	Valid
	D7	0,000	Valid
	D8	0,000	Valid
	D9	0,000	Valid
	D10	0,000	Valid
	D11	0,000	Valid
	D12	0,000	Valid
	D13	0,000	Valid
	D14	0,000	Valid
	D15	0,000	Valid
	D16	0,000	Valid
	D17	0,000	Valid
	D18	0,000	Valid
	D19	0,000	Valid
	D20	0,000	Valid
Mekanisme pengajaran akuntansi forensik	E1	0,000	Valid
	E2	0,000	Valid
	E3	0,000	Valid
	E4	0,000	Valid
	E5	0,000	Valid
	E6	0,000	Valid

Sumber : Lampiran 3, diolah

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Dimana reliabilitas merupakan indikator dari variabel atau konstruk sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan alat uji statistik berupa *software* komputer bernama IBM *Statistic Program For Social Science* (SPSS) versi 21 untuk mempermudah mengukur tingkat reliabilitas dari instrumen penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas diukur menggunakan *cronbach alpha*, dimana suatu pertanyaan dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Sampel Kecil

Variabel	<i>Conbach's Alpha</i>	Keterangan
Permintaan akuntansi forensik	0,91	Reliabel
Persepsi mengenai akuntansi forensik	0,824	Reliabel
Manfaat pendidikan dan praktik akuntansi forensik	0,747	Reliabel
Materi yang penting dalam kurikulum akuntansi forensik	0,921	Reliabel
Mekanisme penguasaan akuntansi forensik	0,727	Reliabel

Sumber : Lampiran 3, diolah

3.10 Uji Normalitas

Ghozali, (2012: 160) mengungkapkan bahwa untuk mengetahui apakah dalam mosdel regresi variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal, diperlukan adanya uji normalitas. Salah satu cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan analisis uji statistik yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan IBM *Statistic Program For Social Science* (SPSS) versi 21. Bila signifikan (α) $\geq 0,05$ maka

dapat dinyatakan bahwa residual data model regresi berdistribusi normal begitu juga sebaliknya, jika signifikan ($\alpha \leq 0,05$) maka residual data model regresi tidak berdistribusi normal.

3.11 Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah perbedaan antara persepsi akademisi dan praktisi mengenai pengajaran pendidikan akuntansi forensik dalam kurikulum perkuliahan. Untuk mengetahui perbedaan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini digunakan metode statistik uji beda. Bila hasil pengujian normalitas menunjukkan residual data berdistribusi normal maka uji beda dilakukan dengan menggunakan uji beda *independent sample t-test*, namun bila hasil uji normalitas menghasilkan data yang tidak normal maka uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *mann whitney test*.

- a) Hipotesis uji beda *independent sample t-test* menurut Ghozali (2012: 64) digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Secara rumus dapat ditulis sebagai berikut :

$$t = \frac{\text{Rata – rata Persepsi Akademisi} - \text{Rata – rata Persepsi Praktisi}}{\text{Standar error perbedaan rata – rata persepsi akademisi dan praktisi}}$$

Ada dua tahap analisis yang dilakukan dalam uji beda, yaitu :

- a. Menguji apakah variabel populasi kedua sampel tersebut sama atau berbeda dengan cara melihat nilai *levene test*.

Hipotesis statistik:

H₁: Tidak terdapat perbedaan persepsi antara akademisi dan praktisi atas permintaan akuntansi forensik pada bidang penyelesaian kasus secara hukum, saksi ahli dan pemeriksa *fraud*.

H₂: Terdapat perbedaan persepsi antara akademisi dan praktisi mengenai akuntansi forensik.

H₃: Terdapat perbedaan persepsi antara akademisi dan praktisi atas manfaat yang akan dirasakan dari pendidikan dan praktik akuntansi forensik.

H₄: Terdapat perbedaan persepsi antara akademisi dan praktisi atas materi yang penting dalam kurikulum akuntansi forensik.

H₅: Terdapat perbedaan persepsi antara akademisi dan praktisi atas mekanisme pengajaran akuntansi forensik.

b. Pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilakukan dengan melihat hasil probalitas atau nilai rata-rata secara signifikan. Pengambilan keputusan didasarkan pada :

a) Jika $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H₀ diterima, artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara akademisi dan praktisi.

b) Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H₀ ditolak, artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akademisi dan praktisi

b) Uji Mann Whitney Test

Bila asumsi-asumsi pada uji parametrik tidak dipenuhi maka perlu digunakan uji non parametrik. Penggunaan uji nonparametrik dalam menganalisis data tidak memerlukan informasi tentang bentuk distribusi populasi data. Sehingga bila hasil uji normalitas menyatakan bahwa data peneliti tidak normal, maka uji nonparametrik dapat digunakan sebagai alternatif pilihan. (Sugiarto, 2000: 309). Metode *Mann Whitney Test* ini berfungsi untuk menguji dua perbedaan median dari dua sampel yang diambil secara *independent* (dua sampel secara bebas), sampel-sampel random yang besarnya n_1 dan n_2 bisa diperoleh dari populasi-populasi yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. (Supangat, 2007). Secara rumus dapat ditulis sebagai berikut :

$$Z/t = \frac{\sum R_x - n_x \left(\frac{N+1}{2}\right)}{\sqrt{\frac{n_x n_y}{N(N-1)} (\sum R_x^2 + \sum R_y^2) - \frac{n_x n_y (N+1)^2}{4(N+1)}}}$$

Keterangan :

N : $n_x + n_y$

n_x : Banyaknya sampel x

n_y : Banyaknya sampel y

R_x : rangking keseluruhan untk variabel x saja

R_y : rangking keseluruhan untk variabel y saja

Pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilakukan dengan melihat hasil probalitas atau nilai rata-rata secara signifikan. Pengambilan keputusan didasarkan pada:

- a) Jika $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara akademisi dan praktisi
- b) Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akademisi dan praktisi